



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Penyakit Hepatitis merupakan sebuah kondisi dimana organ hati mengalami peradangan atau inflamasi yang umumnya terjadi akibat infeksi virus maupun disebabkan oleh toksin dari obat-obatan dan alkohol. Virus hepatitis memiliki tiga jenis virus yaitu VHA, VHB, dan VHC (Koes Irianto, 2015). Menurut Kemenkes (2015), penderita hepatitis di Indonesia tahun 2007 adalah sebesar 0,6% kemudian meningkat pada tahun 2013 menjadi 1,2% atau sebanyak 2.981.075 jiwa dan persentase penderita hepatitis B menempati peringkat pertama yaitu sebesar 43,6% atau sebanyak 1.299.748 jiwa. Karena besarnya kasus hepatitis B yang terjadi di Indonesia, penyakit ini telah menjadi urutan pertama dari masalah penyakit di Indonesia dan menjadi prioritas yang harus segera ditanggulangi (Depkes, 2015).

Sering terjadi pada kasus Hepatitis B, gejala baru mulai terlihat setelah penyakit berkembang menjadi kronis dalam waktu 10-15 tahun, dan biasanya penyakit sudah berkembang menjadi sirosis atau bahkan kanker hati (Depkes, 2011). Prof. David (2015) dalam artikel *Kesadaran Pada Hepatitis Rendah* pada [nationalgeographic.co.id](http://nationalgeographic.co.id) mengatakan orang yang terinfeksi hepatitis B pun belum tentu mengetahui dirinya terinfeksi dan belum memeriksakan organ hatinya secara teratur sampai mereka sudah menderita sirosis atau bahkan kanker hati. Salah satu contoh kasus penyakit hepatitis ini terjadi pada aktor Indonesia, Alex Komang

meninggal pada umur 53 tahun karena penyakit hepatitis B yang ia derita sudah kronis dan menjadi kanker hati.

Dalam penanggulangan hepatitis B, pengetahuan tentang gejala, cara penularan dan kesadaran diri untuk memeriksakan organ hati dinilai sangat penting. Menurut Brunner (2001), 60-90% ketidakberhasilan penanganan kasus hepatitis B dikarenakan masyarakat tidak mengenali gejala-gejala yang ditimbulkan penyakit ini. Jika masyarakat tetap menutup mata akan bahaya dari penyakit ini, akan semakin banyak kasus-kasus hepatitis B yang tidak berhasil ditangani dan menyebabkan penyakit yang lebih serius bahkan kematian (Depkes, 2015). Peningkatan pengetahuan dan ajakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya hepatitis harus dilakukan terus menerus sehingga dapat menyelamatkan ribuan bahkan jutaan orang dari virus hepatitis ini. Gerakan untuk mengedukasi masyarakat tentang bahaya Hepatitis B sudah mulai dilakukan di Indonesia, salah satunya dilakukan oleh Komunitas Peduli Hepatitis (KPH). Namun, menurut Ita selaku pendiri komunitas, dalam menjalankan misinya, KPH mengalami beberapa kendala yang salah satunya adalah kurangnya media informasi yang dapat menunjang kegiatan mereka. Karena itu, penulis melakukan perancangan tugas akhir yang berjudul “Perancangan sosialisasi mengenai penyakit hepatitis B” untuk menginformasikan dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai faktor resiko dan cara pencegahan penyakit hepatitis B.

## **1.2 Rumusan masalah**

Bagaimana merancang sosialisasi mengenai penyakit hepatitis untuk dewasa?

### 1.3 Batasan Masalah

Ruang lingkup pembahasan Tugas Akhir ini akan dibatasi pada:

1. Pembahasan hepatitis yang dibahas adalah Hepatitis B, karena Hepatitis B memiliki jumlah penderita paling banyak di Indonesia dan paling berpengaruh terhadap morbiditas, mortalitas dan ekonomi (Depkes, 2013). Pembahasan berupa definisi, gejala, cara penularan, cara pencegahan dan cara penanganan.
2. *Segmenting*
  - a. Demografis
    - Usia : 21 - 30 tahun, karena menurut riskesdas 2013, prevalensi penderita hepatitis terbesar diderita pada usia 45-54 tahun. Sehingga, edukasi pada usia remaja sangat diperlukan untuk menghindari penyakit diusia lanjut.
    - Gender : Laki-laki dan perempuan.
    - SES : Menengah atas hingga atas.
  - b. Geografis : Kota besar di Indonesia.
  - c. Psikografis : Masyarakat dewasa awal yang memiliki kesadaran untuk kesehatan dan suka membaca buku.
  - d. Geodemografis : Hunian perkotaan.
3. *Targeting*
  - a. Target Primer : Pekerja dengan rentang usia 21 – 30.
  - b. Target Sekunder : Pelajar dengan rentang usia 13 – 20.

## 1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah untuk Merancang sosialisai mengenai penyakit hepatitis B untuk dewasa awal.

## 1.5 Metode Pengumpulan Data

Perancangan buku teks berilustrasi tentang hepatitis ini diawali dengan pengumpulan data. Dalam perancangan ini, menggunakan beberapa metode menurut Daymon & Holloway (2008) yaitu pengumpulan data kualitatif berupa wawancara, literatur, dan observasi serta secara kuantitatif berupa kuesioner.

### 1. Data Primer

#### a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendukung dan melengkapi data hasil yang didapatkan dari studi literatur. Elemen masyarakat yang terkait yang akan di wawancara adalah dokter spesialis dan masyarakat pengidap hepatitis.

#### b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang media – media informasi kesehatan khususnya hepatitis yang ada di pasaran. Penulis mengamati konten dan desainnya. Selain itu, penulis juga melakukan observasi kepada target tentang media yang paling sering mereka konsumsi sehingga informasi hepatitis yang ingin disampaikan dapat diterima dengan tepat sasaran.

#### c. Kuesioner

Kuesioner disebarakan melalui *offline* dan *online* sebanyak dua kali. Kuesioner pertama dibuat untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang

penyakit hepatitis B dan yang kedua dibuat untuk mengetahui jenis media yang sering dikonsumsi dan selera tampilan visual target. Kuesioner untuk tampilan visual berupa tipografi, jenis ilustrasi dan warna.

## 2. Data Sekunder

### a. Studi Literatur

Penulis menggunakan sumber seperti buku, jurnal, berita dan dokumen elektronik untuk menunjang perancangan buku teks berilustrasi tentang hepatitis. Studi literatur diperlukan untuk mendapatkan landasan pemikiran yang teoritis.

## 1.6 Metode Perancangan

Proses perancangan desain ini diuraikan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

### 1. Identifikasi Masalah

Mencari fenomena dan fakta-fakta yang terjadi berkaitan dengan topik yang akan diangkat yaitu tentang penyakit hepatitis melalui berita dan artikel.

### 2. Pengumpulan Data

Melakukan pengumpulan data yang terkait dengan topik yang akan dibahas.

Pengumpul data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, studi literatur, sumber artikel, berita dan juga website departmen kesehatan.

### 3. Pengolahan Data

Melakukan observasi, wawancara dan studi literatur untuk membuktikan dan memperkuat urgensi yang ditemukan oleh penulis.

#### 4. Analisa Data

Melakukan pengkajian ulang dengan data yang sudah didapatkan melalui wawancara, studi literatur, observasi dan juga kuesioner sesuai dengan latar belakang dan topik permasalahan yang diangkat oleh penulis.

#### 5. Pembuatan Konsep Perancangan

Setelah penulis mendapatkan data – data yang dibutuhkan, penulis mulai menentukan konsep perancangan sesuai dengan target perancangan. Pembuatan konsep diawali dari *brainstorming*, dan mengumpulkan bahan – bahan referensi berupa ilustrasi dan teks sebagai konten dalam perancangan. Kemudian, penulis melakukan *mind mapping* untuk menentukan jenis ilustrasi, tipografi, elemen desain yang diperlukan dan warna sesuai dengan ilmu desain grafis dan target perancangan.

#### 6. Visualisasi

Pada tahap ini, penulis melakukan sketsa kasar dari ide – ide yang didapatkan dari *brainstorming* dan *mind mapping*. Penulis membuat ilustrasi pendukung dan juga melakukan penggabungan materi dan konten dari buku – buku pedoman tentang hepatitis dan juga materi yang didapatkan dari hasil wawancara. Setelah itu, penulis melakukan perancangan judul buku dan ukuran buku. Lalu merealisasikan konsep warna, konsep tipografi dan konsep layout yang sudah ditentukan. Realisasi konsep dalam bentuk *dummy* yang kemudian akan dilakukan konsultasi, revisi dan pengecekan kembali baik dari konten maupun pemenggalan kata agar tidak ada kesalahan saat proses pencetakan.

## 7. Finishing

Untuk finishing, penulis menentukan bahan dan tehnik printing yang akan digunakan. Proses terakhir apabila tidak ada lagi revisi, rancangan buku dicetak dan direalisasikan dalam bentuk fisik.





## 1.7 Skematika Perancangan

